

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20/2003 Bab. I, Ps.1;1). Pendidikan yang dilakukan di Indonesia (pendidikan nasional), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20/2003 Ps.3).¹

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan peran penting seorang guru yang berpotensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesionalisme dalam hal ini tidak dijabat tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik. Dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik disamping menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab guru merupakan tokoh yang sangat berperan penting bagi siswa. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi penerus masa depan yang siap hidup dengan berkemangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang baik dalam menjalankan tugas profesinya.²

Guru merupakan orang yang memiliki tugas untuk mempersiapkan dan mencentak siswa yang berkualitas untuk masa

¹ Tri Wiryanti, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2018), 1

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 40

depan. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, mendidik, dan melatih para siswanya. Guru tidak hanya berperan hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga harus bertugas memberikan pendidikan moral dan membiasakan siswanya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama dan aturan sosial yang berlaku. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswanya.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu guru mata pelajaran yang pada siswa di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara penyajian dan pemberian materi yang memerlukan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi berakhlak mulia serta berbakti pada bangsa dan negara.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam memang mempunyai peran yang lebih berat dibandingkan peran guru pada mata pelajaran lain, diantaranya mereka sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib* sekaligus. *Murabbi* berartiberperan sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan. *Mu'allim* berarti harus berperan sebagai pemberi pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif. Sedangkan *muaddib* pengertiannya mencakup integrasi antara ilmu dan amal. Secara harfiah adalah orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, dan secara lebih luas *muaddib* adalah orang yang terdidik dan berbudaya sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina siswanya

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada pada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN (Bandung; Citra Umbara,2006)8-9

⁴ Soetjipto & Rafilis Kosani, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 60

merupakan faktor terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidik terutama guru merupakan jiwa dari madrasah.⁵ Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah.

Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat memengaruhi, mendorong, mengajak, memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.

Seseorang kepala madrasah mempunyai peran mengatur dan menggerakkan sejumlah orang yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku, dan latar belakang berbeda-beda. Untuk mendapatkan staf yang handal dan dapat membantu tugas kepala madrasah secara optimal, diperlukan kepala madrasah yang mampu mengarahkan bawahannya kepada tercapainya tujuan organisasi secara maksimal.⁶

Kepala madrasah mempunyai peran sebagai pemimpin dimadrasah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan dimadrasah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan kinerja guru, karyawan, dan semua yang berhubungan dengan madrasah dibawah naungan kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan dalam memperlancarkan kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan lebih dari itu kepala madrasah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala madrasah dituntut untuk mewakili ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Seorang kepala madrasah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (yayasan). Di dalam usaha

⁵ E. Mulyasa, menjadi kepala madrasah profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011,) 90

⁶ Muh fitroh "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Diterima 01 Januari 2017, direvisi 07 Januari 2017, diterbitkan 28 Februari 2017

meningkatkan mutu madrasah, seorang kepala madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas fasilitas madrasah. Di samping itu juga harus memperhatikan mutu guru guru dan seluruh staf kantor.⁷

Dunia pendidikansaat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidak mampuannya dalam menangulangi berbagai isu penting dalam kehidupan masyarakat. Ranah pendidikan yang notabnya merupakan tempat masyarakat untuk mengetahui, membaca dan mengenal kepribadian, kemampuan diri, dan kompetensi dirinya, dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Madrasah dituntut untuk mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi dunia nyata di madrasah, siswa perlu disadarkan tentang harapan yang mereka pikul, tantangan yang mereka hadapi dan kemampuan yang perlu mereka kuasai. Akan tetapi upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signitifkan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas.⁸

Masyarakat atau orang tua murid kadang kadang meremehkan dan mending guru tidak kompeten, tidak berkualitas, manakala putra putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan kemampuannya. Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantara rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka.⁹

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan oleh dinas maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian . tugas tersebut dapat kita kelompokkan yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan masyarakatan. Disamping itu tugas guru meliputi mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik berarti mengembangkan dan merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi. sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada diri siswa.

⁷ Sudarwan Danim dan khairil, *profesi kependidikan* , (Bandung:Alabeta, 2011), 82

⁸ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2007), 5

⁹ Moh. Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001) 11

Seorang guru yang mempunyai kinerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas tugasnya dengan penuh semangat rasa tanggung jawab yang tinggi. Dan demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai kinerja yang rendah, maka dia kan bermalas malasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah setengah dalam melaksanakan tugas keguruan, namun demikian kita bisa menyalahkan guru yang berkinerja yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus diperlukan atau dicari terhadap kinerja guru.

Keberhasilan pembaharuan madrasah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta bergantung pada inisiatif kepala madrasah dan superisor. Komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajar melalui: 1) Penyediaan waktu yang lebih banyak dari pada peserta didik, 2) Interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif/sering, 3) Tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu baik buruknya madrasah sangat bertanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu baik buruknya madrasah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru.

Kinerja guru yang sangat tinggi merupakan wujud dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah . dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran sasaran organisasi yang hendak dicapainya.¹⁰

Untuk mrningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut suparlan fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih. Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja apa yang dicapai. Supaya guru dapat menghasilkan kinerja dengan baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan, kemauan,dan usaha dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, organisasian, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.

¹⁰ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2007), 9

Oleh karena itu, untuk menjadikan madrasah menjadi lebih maju, kepala madrasah sebagai pemimpin tentunya harus berani untuk melakukan pengembangan dan perubahan di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Perubahan tersebut ia lakukan dengan tujuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternalnya. Untuk itu maka perlu dilakukan perubahan di lingkungan internal dulu terutama mindset gurunya, agar madrasah akan lebih responsif dan kompetitif dalam menghadapi perubahan.

Oleh sebab itu kepemimpinan kepala madrasah memiliki arti penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan telah mendapat tugas dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan, hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang benar profesional dibidanya, sehingga dapat meningkatkan dan kemajuan di dunia pendidikan.¹¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting meningkatkan kinerja guru. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong dan memotivasi guru untuk bekerja sama meningkatkan kinerja dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Upaya atau kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dapat melalui, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, reward.

Sementara itu berdasarkan pengamatan peneliti kepada bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2021-2022 pada saat pandemi kepala sekolah masih menyesuaikan pendidikan yang mulanya *offline* menjadi *online*. Bukan hanya itu saja, dalam membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pada saat pandemi belum optimal, pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru tentang pembuatan program satuan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, bukan hanya itu saja dalam aspek administrasi sekolah kepala sekolah juga belum optimal dalam melaksanakan tugasnya.¹²

Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai *leader* di SMK Diponegoro Juwana belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

¹¹ Soetjipto & Rafli Kosani, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 60.

¹² Hasil observasi yang dilakukan 25 Agustus 2020, di SMK Diponegoro Juwana Pati

melakukan penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMK Diponegoro Juwana Pati Tahun Pelajaran 2021-2022.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus atau sasaran Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Tempat (*Place*)

Di sini yang menjadi sasaran tempat penelitian implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah di SMK Diponegoro Juwana.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, gurupendidikan agama Islam, dan siswa kelas II TBSM yang menjadi subjek yang diteliti dalam implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

3. Aktivitas (*Activity*)

Yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas II TBSM di SMK Diponegoro Juwana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana ?
2. Bagaimana kendala / hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana ?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana

2. Untuk mengetahui kendala/ hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana
3. Untuk strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Diponegoro Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dibidang Pendidikan Islam dan meningkatkan ketajaman analisis.
 - b. Sebagai bahan pijakan atau acuan untuk mengembagkan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMK Diponegoro Juwana sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran di Bagi SMK Diponegoro Juwana khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam menyampaikan materi serta sebagai evaluasi dalam meningkatkan proses implementasi nilai-nilai toleransi pada pembelajaran.
 - c. Bagis siswa, sebagai pembelajaran, motivasi, dan semangat belajar untuk meningkatkan pembiasaan nilai toleransi di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
 - d. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan serta pengalaman untuk penegembangan potensi serta kelengkapan studi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran dan penutup.

